

Manajemen Kesantunan Berbahasa dalam Aplikasi WAG Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Pembelajaran

Samia Elviria¹, Suryawahyuni Latief²

^{1,2} Universitas Nurdin Hamzah, Jambi, Indonesia

Corresponding Author ✉ [niniek_yuni@yahoo.com](mailto:niniekyuni@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to describe how language politeness management in the student WAG application responds to messages delivered by lecturers and messages delivered by classmates carried out on communication science students that guided by the principle of language politeness, namely the principle of politeness and the principle of politeness management. This research uses a qualitative descriptive research method with data collection through observation of activities in the WhatsApp Group (WAG) and messages contained in the WAG, interviews conducted with students are open, and documentation in the form of achievements in the WAG. The data collected carried out data analyzed through the stages of qualitative data analysis and the validity of the data was carried out through triangulation. The results showed that students prioritize the principles and rules of language politeness in responding to messages conveyed by lecturers rather than messages delivered by classmates, and language politeness management is more applied to messages sent to lecturers than classmates are.

Keywords: *Language Politeness, Language Management Politeness, Language in WhatsApp*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 29, 2022

Revised

June 19, 2022

Accepted

June 27, 2022

How to cite

Elviria, S., & Latief, S., (2022). Manajemen Kesantunan Berbahasa dalam Aplikasi WAG Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi dengan makhluk lainnya melalui komunikasi. Menurut Ross dalam Rakhmat (2015), komunikasi adalah sebuah proses yang bersifat transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif yang dapat membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber. Hikmat (2010) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan berupa ide, gagasan, pikiran, emosi, perilaku dan sebagainya. Proses penyampaian pikiran, ide, dan perasaan melalui lambang atau simbol dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) dan tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, *handphone*, dan media lainnya (Effendy, 2001).

Alat yang berperan penting dalam proses komunikasi adalah bahasa (Noermanzah, 2019). Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran,

perasaan, dan argumentasi kepada orang lain, sehingga orang yang menerima pemikiran, perasaan dan argumentasi tersebut dapat memahami maknanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk ekspresi (Noermanzah, 2017), susunan dari berbagai bunyi (Pateda, 2011) dan sebuah sistem dalam berbagai bentuk yang memiliki arti (Chaer, 2012).

Noermanzah (2019) menyatakan bahwa bahasa memiliki dimensi sebagai citra pikiran dan citra kepribadian. Citra pikiran memiliki pengertian sebagai rangkaian kata-kata yang terucap baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil olah pikiran seseorang. Bahasa sebagai citra kepribadian adalah rangkaian bunyi yang terucap baik langsung maupun tidak langsung berdasarkan kesantunan yang diyakini oleh seseorang.

Kesantunan adalah pola komunikasi dengan menggunakan bahasa yang nyaman, efektif, dan menyenangkan ketika berinteraksi. Mislikhah (2014) menyatakan bahwa kesantunan adalah norma atau aturan berperilaku berdasarkan kesepakatan bersama. Kesantunan berbahasa adalah tata cara yang digunakan oleh seseorang saat berkomunikasi melalui serangkaian bunyi baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan norma yang berlaku (Mislikhah, 2014). Indikator dalam kesantunan berbahasa menurut Leech (1993) adalah:

1. Kesopanan yang terbagi dalam berbagai maksim yaitu:
 - a. adanya maksim kebijaksanaan, yaitu dalam berbahasa lebih mengutamakan keuntungan dan meminimalkan kerugian bagi sipenerima pesan.
 - b. Adanya maksim kederawanan, kesantunan berbahasa dengan mengutamakan keuntungan bagi sipenerima pesan.
 - c. Adanya maksim penghargaan yaitu berupa berbahasa dengan mengedepankan rasa hormat kepada sipenerima pesan.
 - d. Adanya maksim kerendahan hati berupa berbahasa dengan mengutamakan pujian pada mitra bicara.
 - e. Adanya maksim kecocokan adalah berbicara dengan berpegang pada keutamaan kecocokan dalam pesan antar sipemberi pesan dengan penerima pesan.
 - f. Adanya maksim kesimpatian bermakna adanya prinsip simpati dalam berkomunikasi antar sipemberi pesan dengan penerima pesan.
2. Menghindari penggunaan kata-kata yang tabu untuk digunakan.
3. Menggunakan ungkapan yang sopan.
4. Menggunakan ungkapan yang menghormati orang lain ketika menyapa.

Penelitian terkait kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dalam fokus yang berbeda, diantaranya adalah penyimpangan kesantunan berbahasa (Rasyikin, 2018; Alika, 2017), implementasi kesantunan berbahasa (Rasanti, Saman, & Amir, 2013; Naryanti, 2009), dan penelitian terkait kesantunan berbahasa melalui aplikasi WhatsApp (Yono, 2021; Parancika, Setyawan, 2020; Abid, 2019). Penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang individu dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui aplikasi media sosial.

WhatsApp merupakan aplikasi pengiriman pesan yang terdapat dalam telepon pintar sebagai sarana komunikasi dengan pengguna aplikasi WhatsApp. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai wadah tempat berkirin pesan, karena aplikasi ini memiliki *fitur* yang memudahkan dalam mengkomunikasikan pesan baik pesan tertulis, pesan berupa gambar, video, maupun suara yang dapat *disetting* dalam group. Aplikasi WAG, banyak digunakan

oleh berbagai pihak sebagai sarana informasi kegiatan suatu kelompok. Salah satu penggunaan WAG adalah WAG per mata kuliah, dimana WAG ini berfungsi sebagai sarana komunikasi kegiatan perkuliahan antar mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Manajemen kesantunan berbahasa melalui WAG sebagai sarana komunikasi mahasiswa dengan dosen pengampu merupakan hal menarik untuk dilakukan penelitian, karena setiap pesan yang dikirimkan oleh mahasiswa di dalam WAG diawali dengan prinsip manajemen yaitu efektivitas dan efisien dalam berbahasa melalui tahapan dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Latif & Latief, 2018). Sebelum mahasiswa mengirimkan pesan maka telah merencanakan pesan apa yang akan tulis, kemudian melakukan pengorganisasian kata-kata, dan melaksanakan pengiriman pesan, serta melakukan pengontrolan terhadap pesan yang dikirim dalam bentuk balasan dari pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesantunan berbahasa mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2021 dalam prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dalam aplikasi WAG ketika merespon pesan yang disampaikan oleh dosen pengampu matakuliah, dan respon terhadap pesan yang dikirimkan oleh teman mereka dalam WAG dan bagaimana mahasiswa memanajemen pesan melalui WAG agar memenuhi kaidah prinsip kesantunan berbahasa tersebut..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Creswell, 2014) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kesantunan berbahasa dalam aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sebagai sarana komunikasi kegiatan perkuliahan. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 Universitas Nurdin Hamzah Jambi yang berjumlah 26 orang dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Politik. Namun, dari 26 mahasiswa tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap 15 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa yang aktif dalam berkomunikasi melalui WAG.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati setiap pesan yang disampaikan oleh mahasiswa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berkaitan dengan manajemen mahasiswa saat mengirimkan pesan melalui WAG dan dokumentasi berupa pesan yang dikirimkan melalui WAG.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Creswell (2014) diawali dengan reduksi data, *display* data, dan melakukan verifikasi serta membuat kesimpulan. Data yang telah dianalisis dilakukan pengabsahan data dengan melakukan triangulasi data, sumber, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berupa kesantunan berbahasa melalui aplikasi WAG mahasiswa ilmu komunikasi pada mata kuliah pengantar ilmu politik semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dilihat dari kutipan percakapan WAG yang merespon pesan yang disampaikan oleh dosen melalui WAG dan respon terhadap pesan antar mahasiswa dalam WAG, dan manajemen mahasiswa dalam mengirimkan pesan

berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa yaitu kesopanan dan penghormatan, berikut uraiannya:

Kesantunan Berbahasa Dalam Aplikasi WAG.

Tabel 1 menunjukkan hasil pengamatan melalui aplikasi WAG berdasarkan pesan yang disampaikan oleh dosen dan respon mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2020. Sedangkan tabel 2 merupakan hasil kutipan pesan yang disampaikan oleh mahasiswa yang direspon antar mereka.

Tabel 1. Kutipan pesan dan respon mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah

Kutipan pesan Dosen dalam WAG	Respon mahasiswa
Assallammualaikum ananda sekalian,ibu mau menginformasikan bahwa pada hari Kamis tanggal 28 Oktober ibu tidak bisa masuk karena ada kegiatan pelatihan, apakah kita bisa memajukan harinya di hari Rabu?	a. Wa'alaikumussalam buk, kalo rabu jadwal kami ada 2 matkul bu b. Libur aja buk c. Sebaiknya libur bu d. Kuliah online saja buk,di zoom meeting e. Bisa juga,ganti hari selasa buk,selasa cuma 1 matkul kami buk. f. Kami diskusi dulu bu, nanti kami infoin lagi bagusnya gimana g. Waalaikumsalam bu, libur aja bu.... h. Wa'alaikumussalam bu i. Wa'alaikumussalam bu j. Waalaikum salam, boleh bu k. Waalaikum salam l. Waalaikumsalam ibu, kalau diganti jadi hari selasa jam 10.45 bagaimana bu? m. Bisa selain hari rabu bu? n. Waalaikumsalam, kami diskusikan dulu bu. o. Ngikut aja bu....

Berdasarkan hasil respon mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen melalui aplikasi WAG terlihat bahwa prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993) terlihat kesantunan berbahasa sebagai berikut:

1. Prinsip kesopanan, yaitu terlihat dari berbagai indikator kesopanan berupa:
 - a. maksim kebijaksanaan dan kedermawanan yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 merespon dengan mengirimkan pesan yang mengutamakan keuntungan bagi dosen sebagai mitra dalam percakapan di aplikasi WAG. Hal ini terlihat dari tabel 1 pada respon yang berada di poin e (*bisa juga ganti hari Selasa buk, Selasa cuma satu matakuliah kami bu*), poin j (*waalaikum salam, boleh bu*), poin o (*ngikut aja bu*)
 - b. maksim penghargaan, yaitu respon pesan yang dikirimkan kembali kepada dosen dengan mengedepankan rasa hormat yang ditandai dengan respon yang baik. Kesantunan berbahasa mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 berdasarkan pemenuhan prinsip kesopanan ditunjukkan pada poin e (*bisa juga hari selasa bu, cuma satu matkul*

kami bu), poin f (kami diskusikan dulu bu, nanti kami infoin lagi bagus gimana), dan poin l (waalaikumsalam bu, kalau diganti hari Selasa jam 10.45 bagaimana bu?).

- c. maksim kecocokan dan kesimpatian, yaitu respon terhadap pesan yang disampaikan memiliki tingkat kecocokan dengan sipengirim pesan artinya adalah mahasiswa memberikan respon melalui pengiriman pesan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh dosen, dan bersimpati terhadap apa yang disampaikan oleh dosen dalam pesan WAG Berdasarkan maksim kecocokan, hanya beberapa mahasiswa memenuhi prinsip ini, seperti pernyataan pada poin f (kami diskusikan dulu bu, nanti kami infoin lagi bagus gimana), poin j (Waalaikum salam, boleh bu), poin m (bisa selain hari Rabu bu?), dan poin n (Waalaikumsalam, kami diskusikan dulu bu)
2. Prinsip penghormatan, yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dalam merespon pesan dosen melalui WAG menggunakan kata-kata yang sopan sesuai dengan kaidah penghormatan dalam menyapa dan merespon. Dari tabel 1 terlihat pada poin a, g, h, i, j, k, l, m, dan n yang ditunjukkan dengan respon mahasiswa terhadap salam penghormatan yang disampaikan oleh dosen melalui pesan WAG yaitu membalas salam yang disampaikan dalam pesan WAG tersebut.

Mengacu pada uraian di atas, kesantunan berbahasa mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 berdasarkan prinsip kesopanan dan penghormatan yang dikemukakan oleh Leech (1993) dan berdasarkan kaidah kesantunan berbahasa (Noermanzah 2019; Mislikhah, 2014) mahasiswa ilmu komunikasi secara umum telah berpegang pada prinsip dan kaidah kesantunan berbahasa dalam merespon pesan WAG yang disampaikan oleh dosen sebagai sarana komunikasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Kutipan pesan dan respon mahasiswa atas pesan yang disampaikan oleh teman sekelas

Kutipan pesan dari mahasiswa dalam WAG	Respon antar mahasiswa
Assalamualaikum ibu, Untuk pertemuan besok tatap muka/ melalui vclass Bu? Terima kasih	a. Bukannya ibu bilang kemaren dak masuk minggu ini UTS. b. Bukannya minggu ini UTS. c. UTS minggu ini. d. Waalaikumsalam, e. Minggu ini tidak masuk. f. Minggu ini hanya UTS mandiri g. Kerjakan UTS di rumah h. Ada tugas UTS i. Waalaikumsalam, minggu ini tidak tatap muka. j. Ibu bilang akses Vclass aja k. Waalaikumsalam, perasaan ibu bilang UTS hanya akses soal di V class l. Waalaikumsalam m. Akses V class n. Nah....makanya diingat informasi dari ibu..

o. Waalaikum salam, akses tugas di Vclass, ya kan bu?

Selanjutnya, tabel 2 menguraikan respon teman sekelas terhadap pesan yang disampaikan oleh temannya melalui WAG. Berdasarkan tabel 2, maka terlihat bahwa dalam berkomunikasi melalui WAG antar mahasiswa menunjukkan pada pengabaian dari prinsip dan kaidah kesantunan berbahasa, hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang berpegang pada prinsip dan kaidah kesantunan berbahasa melalui aplikasi WAG, yaitu pada poin i, k. dan l.

Manajemen Kesantunan Berbahasa Dalam Aplikasi WAG

Kesantunan berbahasa dalam aplikasi WAG sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa atau antar mahasiswa dengan mahasiswa perlu dikelola atau dimenej sebelum pesan tersebut dikirimkan dalam WAG agar pesan yang dikirimkan baik sebagai bentuk respon maupun sebagai bentuk informasi awal agar memenuhi prinsip manajemen yaitu efektif dan efisiensi (Latif & Latief, 2018). Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2020, ketika merespon pesan yang disampaikan dosen sebagian besar menyatakan bahwa sebelum pesan dikirimkan dalam WAG untuk merespon pesan dosen, mahasiswa membaca kembali pesan yang telah ditulis sebelum dilakukan pengiriman dan setelah melakukan pengiriman pesan maka mahasiswa ilmu komunikasi menunggu respon tersebut dengan tetap menggenggam *handphone* tanpa memindahkan layar WAG ke layar lain sebagaimana salah satu kutipan wawancara dengan mahasiswa:

“ kalau ada pesan WAG dari dosen, biasanya saya membaca pesan tersebut kemudian memberikan respon dalam kolom balasan pesan, setelah saya tuliskan maka saya membaca kembali pesan yang saya tulis untuk memastikan bahwa pesan yang saya tulis menggunakan kata-kata yang sopan, dan saya tetap akan memposisikan layar *handphone* saya pada layar WAG”

Sebagian mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun 2021/2022 dalam memanajemen kesantunan berbahasa melalui aplikasi WAG untuk merespon pesan yang disampaikan oleh dosen adalah dengan cara membacakan pesan yang telah ditulis dihadapan teman atau saudara mereka yang lain untuk meminta kepastian bahwa pesan yang telah ditulis sudah santun atau belum, jika teman atau saudara tersebut menyatakan sudah baik, maka baru pesan tersebut dikirimkan dalam kolom balasan pesan WAG. Berikut ini pernyataan yang dikemukakan mahasiswa:

“ saya suka lambat memberikan respon terhadap pesan dalam WAG oleh dosen, karena sebelum membalas pesan, saya meminta persetujuan kakak saya dulu dengan membacakan rencana pesan yang akan saya kirimkan, jika kakak saya bilang sudah santun baru saya kirimkan, namun jika belum maka saya akan meminta saran, menghapus dan mengganti pesan yang telah saya buat”

Sedangkan manajemen kesantunan berbahasa dalam membalas pesan yang dikirimkan oleh teman sekelas dalam WAG, hampir seluruh mahasiswa ilmu komunikasi langsung merespon tanpa ada melakukan pengecekan kembali terhadap pesan yang telah ditulis. Pernyataan berikut mewakili dari pernyataan yang telah diberikan oleh mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022:

“ kalau ada teman yang menulis pesan di WAG, saya membalasnya dengan cepat dan tidak pernah saya mencermati lagi apa yang saya tulis, jadi, langsung dibalas aja”

“langsung balas aja bu, setelah itu ya saya beralih ke layar lain”

Dari uraian tentang manajemen kesantunan berbahasa dalam aplikasi WAG, mahasiswa ilmu komunikasi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 lebih mengelola pesan yang ditulis untuk memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen dibanding antar teman mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam kesantunan berbahasa mahasiswa melalui aplikasi WAG ketika merespon pesan yang dikirim oleh dosen dan pesan yang dikirim oleh teman sekelas. Pada pesan yang dikirim sebagai respon terhadap pesan dosen di WAG mahasiswa memperhatikan prinsip dan kaidah kesantunan berbahasa. Selanjutnya, terkait dengan manajemen kesantunan berbahasa mahasiswa lebih mengutamakan prinsip manajemen pengiriman pesan dalam WAG untuk merespon pesan yang dikirim oleh dosen dibanding pesan yang dikirim oleh teman sekelas.

REFERENSI

- Abid, S. 2019. Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. *Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra*, Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10302>
- Alika, D.W. 2017. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia. *Jalabahasa*, Vo.13 (1).
- Chaer, A. 2012. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, W.J. 2014. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Washington: Sage.
- Effendy, O.C. 2001. *Ilmu komunikasi, teori, dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hikmat, M.M. 2010. *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Latif, M., & Latief, S. 2018. *Teori manajemen pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Leech, G.O. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Terj. Jakarta: UI Press.
- Mislikhah, St. 2014. Kesantunan Berbahasa. *Ar raniry: International Journal of Islamic Studies*, Vol 1 (2). <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v1i2.7384>.
- Naryanti, A. 2009. Realisasi kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan karyawan. *Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/5655/>
- Noermanzah, N. 2017. Struktur kalimat tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuk Linggau dan pengaruhnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 1(1), 2. doi: 10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.117.
- Noermanzah, N. 2019. Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding seminar nasional bulan bahasa, Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Universitas Bengkulu*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151>.
- Parancika, RB., & Setyawan, E. 2020. Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dalam berinteraksi dengan dosen melalui

- pesan singkat WhatsApp: Kajian pragmatik. *Journal educational of Indonesia language*, Vol 1(1). <https://doi.org/10.36269/jeil.v1/01..293>.
- Pateda, M. 2011. *Linguistik sebuah pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Rakhmat, J. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung RosdaKarya.
- Rasyikin, C. 2018. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia di lingkungan SMP Negeri 2 Desa Tempiala Kecamatan Dampai Selatan Kabupaten Tolitoli. *Bahasa dan Sastra*, Vol3 (1).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/9944>.
- Rosanti, M., Saman, S., & Amir, A. 2013. Realisasi kesantunan berbahasa guru dan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol 2 (9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3245>.
- Yono, D. 2021. Kesantunan berbahasa siswa SMP melalui media sosial WhatsApp: Kajian pragmatik. *JIRA: Jurnal inovasi dan riset akademik*, Vol 2(6).
doi: <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.167>.

Copyright Holder :

© Elviria, S., & Latief, S., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

